

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan instrumen demokrasi lokal yang memberikan kesempatan langsung kepada masyarakat untuk menentukan pemimpin daerah. Dalam konteks Indonesia, Pilkada serentak tidak hanya menjadi ajang pergantian kepemimpinan, tetapi juga sarana pendidikan politik yang mendalam bagi masyarakat (Budiardjo, 2013). Kabupaten Sumedang, sebagai salah satu daerah penyelenggara Pilkada serentak 2024, menjadi arena kompetisi politik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Kabupaten Sumedang, sebagai salah satu wilayah yang turut menyelenggarakan Pilkada serentak, menjadi arena kompetisi politik yang menarik untuk ditelaah, terutama dalam konteks strategi politik yang digunakan oleh para calon kepala daerah.

Pilkada serentak merupakan langkah penting dalam memperkuat demokrasi di Indonesia. Sebagai bagian dari desentralisasi politik, Pilkada memberikan kesempatan langsung kepada masyarakat untuk menentukan pemimpin daerah yang mampu merepresentasikan aspirasi mereka. Menurut (Putra et al.2017) Pilkada serentak dirancang untuk meningkatkan efisiensi proses demokrasi, mengurangi biaya politik, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memilih pemimpin lokal. Dalam konteks ini, Pilkada tidak hanya menjadi instrumen untuk pergantian kepemimpinan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan politik yang mendalam bagi warga negara.

Partisipasi masyarakat dalam Pilkada mencerminkan kesadaran politik yang berkembang. Sebagaimana dijelaskan oleh (Rinaldi, 2018), tingkat partisipasi pemilih yang tinggi menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi dan komitmen mereka dalam memilih pemimpin yang dianggap mampu menjawab tantangan vokal. Pilkada serentak juga memungkinkan masyarakat

untuk lebih fokus pada kualitas calon pemimpin dibandingkan hanya pada partai politik pengusung, sehingga menghasilkan pemimpin yang lebih sesuai dengan kebutuhan daerah.

Pilkada serentak memperkuat hubungan antara pemerintah daerah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan (Held, 2006) Bahwa demokrasi lokal yang kuat memungkinkan rakyat untuk berperan aktif dalam menentukan kebijakan melalui pemimpin yang mereka pilih. Dengan adanya Pilkada serentak, proses pengambilan keputusan di daerah menjadi lebih terintegrasi dengan aspirasi masyarakat, sekaligus menciptakan sistem pemerintahan yang lebih akuntabel

Tantangan dalam pelaksanaan Pilkada serentak tetap ada, seperti potensi politik uang, rendahnya literasi politik, dan kesenjangan akses informasi. Untuk itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, partai politik, dan masyarakat sipil, menjadi krusial dalam memastikan bahwa Pilkada serentak benar-benar menjadi wadah partisipasi yang bermakna dan menghasilkan pemimpin yang berkualitas.

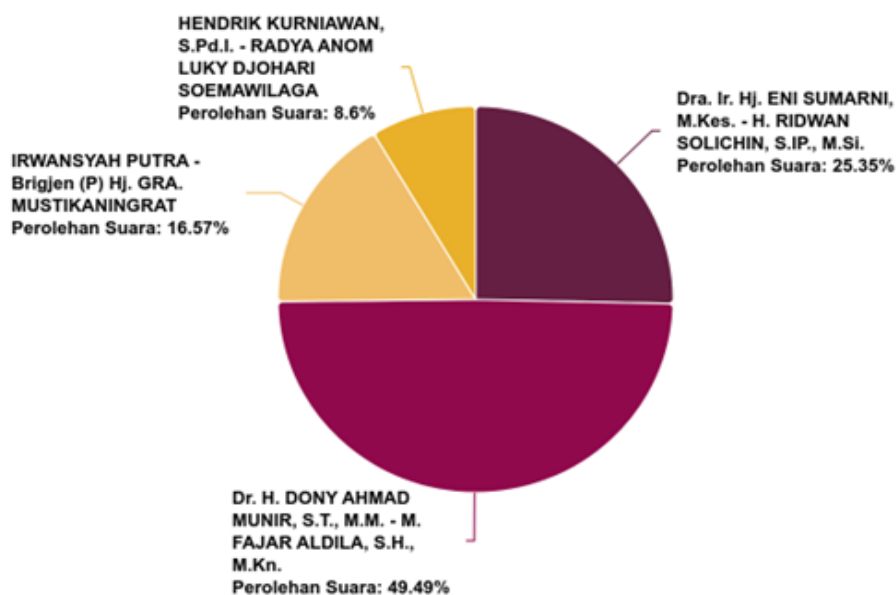
Menurut David Held dikutip dari Andrianto (2017) demokrasi idealnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kebijakan yang dirancang berdasarkan aspirasi rakyat. Dalam konteks Pilkada, keberhasilan seorang kandidat tidak hanya bergantung pada popularitas, tetapi juga pada kemampuan tim kampanye dalam merumuskan strategi politik yang sesuai dengan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi di wilayah tersebut. Strategi ini menjadi kunci untuk membangun citra kandidat, memperoleh dukungan dari berbagai kelompok masyarakat, dan pada akhirnya memenangkan kompetisi. Untuk memenangkan kompetisi ini di ajang pemilu tentunya para partai politik harus saling bersaing. Pentingnya penerapan strategi politik mengharuskan partai politik Menyusun sebuah strategi yang memberikan hasil kemenangan. Tanpa adanya strategi politik, kekuasaan yang merupakan suatu tujuan berpolitik tidak akan pernah tercapai (Schroder, 2010).

Pilkada pada tahun 2024 yang dilakukan secara serentak yang dimana pada pemilihan ini dilakukan pemilihan Gubernur dan Bupati. Sumedang menjadi salah satu diselenggarakan pemilihan umum, dalam penyelenggaraanya antusias

masyarakat Sumedang dalam Pemilihan ada peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data Pemilu sebelumnya, Sumedang memiliki tingkat partisipasi pemilih yang cukup tinggi sebanyak 84% partisipasi masyarakat yang mengikuti pemilihan ini, menunjukkan antusiasme masyarakat dalam pemilihan kepala daerah (Rohman, 2024).

Pilkada Sumedang 2024 menunjukkan fenomena unik dalam dinamika politik lokal. Dony Ahmad Munir, sebagai petahana yang mencalonkan diri kembali, berhasil meningkatkan perolehan suara dari 42,83% pada Pilkada 2018 menjadi 49,49% pada 2024, atau mengalami peningkatan sebesar 6,66%. Data ini menarik untuk dikaji karena peningkatan tersebut terjadi meskipun Dony Ahmad Munir hanya didukung oleh enam partai politik, sementara pesaing

*Gambar 1.1 Hasil perolehan suara PILBUP tahun 2024*



utamanya, Irwansyah Putra, didukung oleh sembilan partai namun hanya meraih 16,57% suara (KPU, 2024).

(KPU, 2024)

Dony Ahmad Munir, sebagai salah satu calon bupati dalam Pilkada Kabupaten Sumedang, menggunakan berbagai pendekatan strategis untuk meningkatkan daya

sainnya. Pendekatan ini melibatkan penggunaan media sosial, kampanye berbasis isu lokal, serta penggalangan dukungan dari tokoh masyarakat dan kelompok strategis lainnya (Prasetyo, 2020).

Sebagai petahana Bupati Sumedang, Dony Ahmad Munir memiliki rekam jejak kepemimpinan yang dapat menjadi faktor kunci dalam strategi politiknya. Evaluasi terhadap kebijakan yang telah dijalankan selama masa kepemimpinannya akan memengaruhi strategi kampanye serta respons masyarakat terhadap pencalonan kembali. Beberapa isu strategis, seperti pembangunan infrastruktur jalan sumedang yang menjadi baik meningkat sebesar 28% yang awalnya 60% menjadi 88%, kesejahteraan Masyarakat yang dimana gencarnya dengan sistem pencegahan stunting (SIMPATI), dan kebijakan inovatif yang telah dijalankan oleh Dony Ahmad Munir selama menjabat, menjadi bahan evaluasi bagi pemilih. Analisis strategi politiknya akan mencerminkan bagaimana calon petahana memanfaatkan isu-isu tersebut sebagai bagian dari kampanye politiknya.

Dalam teori politik elektoral, petahana biasanya menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan atau meningkatkan dukungan, mengingat munculnya evaluasi publik terhadap kinerja periode sebelumnya (Schröder, 2010). Peningkatan signifikan sebesar 6,66% ini menjadi fenomena yang memerlukan penjelasan mendalam, terutama karena tidak sejalan dengan asumsi umum bahwa kemenangan politik sangat bergantung pada besarnya koalisi partai.

Dalam persaingan politik yang semakin kompetitif, efektivitas strategi politik menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan kandidat. Clausewitz yang dikutip oleh seminar menyatakan bahwa strategi adalah ilmu menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang (Suminar, 2015).

Sementara Beaufre dikutip oleh Ramlan menurutnya memperluas konsep ini menjadi seni menggunakan seluruh kekuatan yang tersedia untuk mencapai tujuan politik yang telah ditetapkan (Ramlan, 2018).

Dalam konteks Pak Dony ini menariknya beliau sudah mencalonkan menjadi bupati sebanyak dua kali dan menang sebanyak dua kali dan Pak dony bisa mempertahankan angka pemilihnya bahkan naik dari yang pada 2018 42% pada 2024 meningkat menjadi 49%, ini membuktikan bahwa strategi beliau dalam

konstestasi pemilu ini sangat luar biasa, dengan dilihat dari koalisi partai politik beliau pun pada 2024 tidak banyak. Dijabarkan diatas bawasannya beliau hanya didukung oleh enam partai saja, sedangkan pak Irwansyah Putra menggandeng Sembilan partai politik sebagai koalisinya. Tapi jika dilihat presentasinya pak Dony memiliki suara terbanyak sedangkan pak Irwansyah menduduki posisi ketiga.

strategi politik memainkan peran sentral dalam menentukan keberhasilan kandidat, terutama di tengah kompetisi politik yang semakin ketat. Strategi politik tidak hanya mencakup upaya untuk memobilisasi dukungan, tetapi juga melibatkan perencanaan yang terstruktur dalam menyampaikan visi, misi, dan program kerja kandidat kepada pemilih. Menurut (Ramlan, 2018)), strategi politik adalah seni dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan politik, baik melalui pendekatan langsung seperti kampanye terbuka, maupun pendekatan tidak langsung seperti penggalangan opini publik.

Persaingan politik yang ketat mendorong para kandidat dan tim kampanye untuk mengembangkan inovasi strategi yang relevan dengan konteks sosial dan budaya daerah pemilihan. (Prasetyo, 2020) menyatakan bahwa strategi kampanye yang efektif harus mampu mengintegrasikan berbagai media komunikasi, termasuk media sosial, untuk menjangkau kelompok pemilih yang lebih luas. Di era digital, penggunaan platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter menjadi alat penting dalam memengaruhi opini publik, membangun citra kandidat, dan memperluas jaringan dukungan.

Selain itu, strategi politik juga mencakup pengelolaan isu-isu lokal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Clausewitz (Suminar, 2015) menyebutkan bahwa strategi yang baik adalah strategi yang dapat memanfaatkan situasi untuk memenangkan dukungan tanpa mengabaikan kebutuhan dan aspirasi pemilih. Misalnya, dalam Pilkada, kandidat yang mampu mengidentifikasi isu-isu utama seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Namun, strategi politik tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada integritas dan kredibilitas kandidat. Kandidat yang dianggap jujur, kompeten, dan konsisten dalam menyampaikan program kerja memiliki peluang

lebih besar untuk memenangkan pemilihan, meskipun persaingan sangat ketat, Strategi politik yang efektif harus menjadi perpaduan antara perencanaan teknis, pemahaman konteks sosial-politik, dan penampilan personal kandidat yang meyakinkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan beberapa pertanyaan sebagai rumusan penelitian yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana strategi politik yang dilakukan oleh Dony Ahmad Munir?
2. Apa faktor – faktor yang berpengaruh dalam kemenangan Dony Ahmad Munir?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian yang dimaksud sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi politik yang dilakukan oleh Dony Ahmad Munir.
2. Untuk mengetahui apa faktor yang berpengaruh dalam kemenangan Dony Ahmad Munir.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini memberikan analisis mendalam tentang bagaimana koalisi partai politik memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan seorang kandidat dalam kontestasi politik, khususnya pada Pilkada serentak. Koalisi partai politik tidak hanya menjadi alat untuk memenuhi ambang batas pencalonan, tetapi juga merupakan strategi politik yang dirancang untuk memperluas basis dukungan dan legitimasi kandidat. Dengan membangun aliansi antara partai-partai politik yang memiliki kepentingan dan tujuan strategis yang sejalan, seorang kandidat dapat

memanfaatkan sumber daya yang lebih besar, baik dari segi logistik, jaringan sosial, maupun mobilisasi massa.

- b. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang berbagai pendekatan strategis yang diterapkan dalam kampanye politik untuk memenangkan pemilihan kepala daerah. Kampanye politik bukan hanya sekadar aktivitas menyampaikan visi, misi, dan program kerja kandidat, tetapi juga melibatkan strategi yang dirancang secara mendalam untuk memengaruhi opini publik, memobilisasi dukungan massa, dan membangun citra positif di mata pemilih.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan literatur mengenai strategi politik, khususnya dalam konteks demokrasi lokal dan pelaksanaan Pilkada di Indonesia. Dengan memusatkan perhatian pada strategi politik yang diterapkan dalam Pilkada serentak, penelitian ini mampu menggambarkan dinamika politik lokal yang kompleks, termasuk bagaimana calon kepala daerah memanfaatkan berbagai pendekatan untuk memenangkan pemilihan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga kepada calon kepala daerah mengenai pentingnya memadukan berbagai elemen strategi politik untuk memenangkan pemilihan. Kombinasi strategi politik yang efektif mencakup perencanaan yang matang, pemahaman mendalam terhadap karakteristik daerah, dan penggunaan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami proses politik, khususnya dalam konteks Pilkada, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan seorang kandidat. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat menjadi pemilih yang lebih kritis dan rasional dalam menentukan pilihannya, sehingga memberikan dampak positif pada kualitas demokrasi lokal.

## **E. Kerangka Berfikir**

Dalam konteks demokrasi lokal, Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan arena kompetisi politik yang strategis untuk merepresentasikan aspirasi masyarakat melalui pemimpin yang dipilih secara langsung. Kompetisi politik yang semakin ketat mendorong para kandidat untuk mengadopsi strategi yang tidak hanya efektif, tetapi juga adaptif terhadap dinamika sosial, budaya, dan ekonomi di daerah pemilihan.

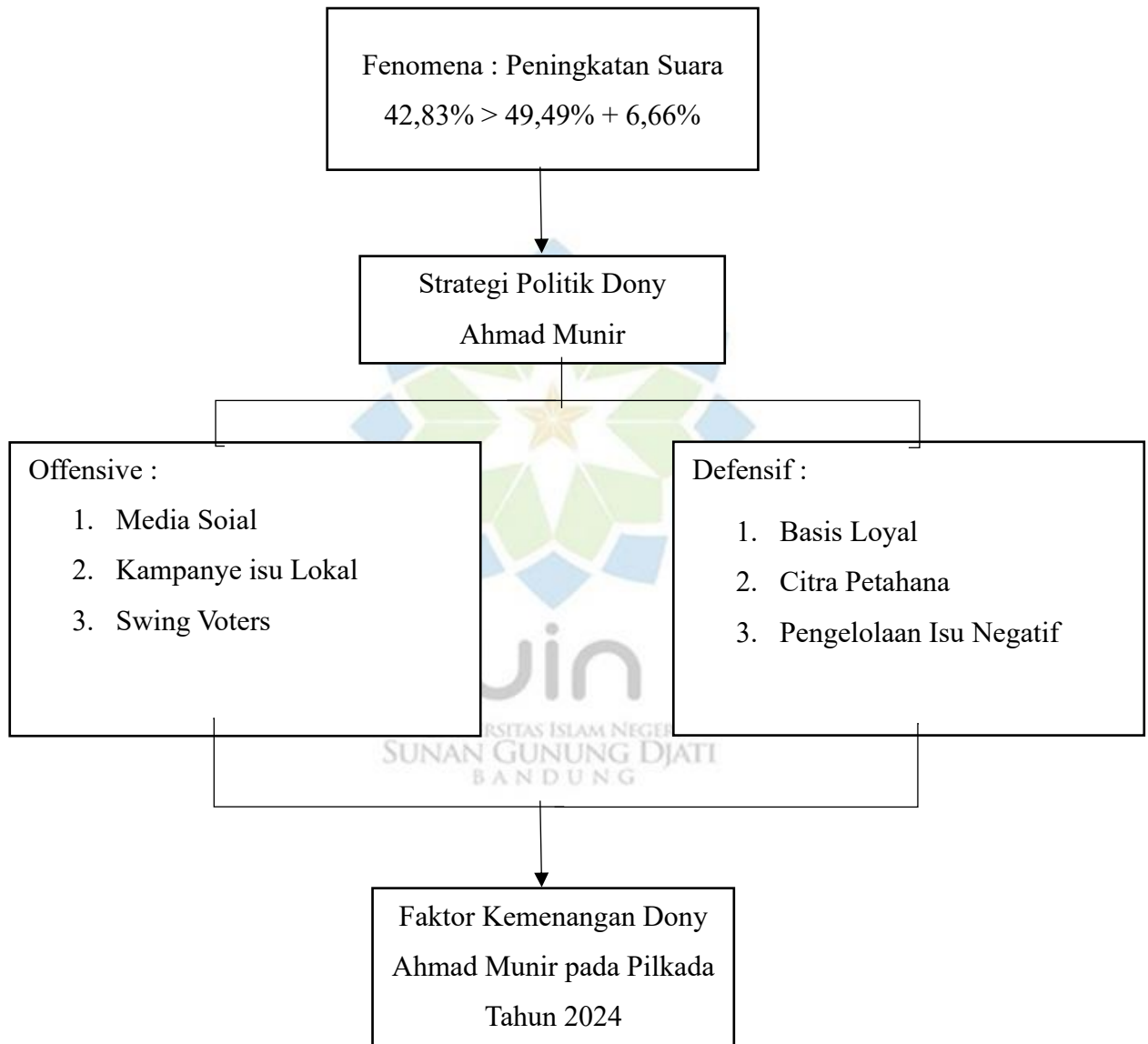
Pilkada merupakan bentuk demokrasi lokal yang bertujuan untuk memberikan partisipasi langsung kepada masyarakat dalam memilih pemimpin yang dapat merepresentasikan kepentingan publik. Strategi politik menjadi faktor kunci dalam memenangkan Pilkada, melibatkan perencanaan kampanye, mobilisasi pemilih, serta pemanfaatan sumber daya politik.

Elite politik memiliki pengaruh dalam menentukan keberhasilan kandidat, baik melalui dukungan politik, sumber daya, maupun jaringan sosial. Beberapa pendekatan strategi politik mencakup kampanye berbasis isu, penggunaan media sosial, pembentukan koalisi politik, serta penggalangan dukungan dari tokoh masyarakat. Keberhasilan Dony Ahmad Munir dalam Pilkada 2024 didukung oleh strategi politik yang efektif, meliputi penggunaan media sosial, kampanye berbasis isu lokal, dan aliansi politik yang strategis. Implementasi strategi politik yang matang dapat meningkatkan elektabilitas kandidat dan memastikan kemenangan dalam kontestasi politik yang kompetitif.

Dengan menggunakan pendekatan strategi yang tepat, kandidat dapat memperoleh dukungan luas dari masyarakat serta memastikan keberhasilannya dalam Pilkada. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memahami bagaimana strategi politik yang diterapkan oleh Dony Ahmad Munir selaras dengan teori strategi politik serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut diimplementasikan untuk mengelola tantangan dan memanfaatkan peluang dalam Pilkada serentak 2024 di Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan keempat hal tersebut, maka disusunlah kerangka berpikir penelitian yang merupakan pola pikir gagasan peneliti yang dikembangkan, seperti ditunjukkan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1** kerangka Berfikir



Kerangka berpikir dalam penelitian ini dikembangkan sebagai pola pikir sistematis yang menghubungkan fenomena empiris dengan teori untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini berangkat dari observasi fenomena konkret yaitu peningkatan perolehan suara Dony Ahmad Munir dari 42,83% pada Pilkada 2018 menjadi 49,49% pada Pilkada 2024, yang berarti terjadi kenaikan sebesar 6,66%. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena terjadi meskipun Dony Ahmad Munir hanya didukung oleh koalisi enam partai politik, sementara pesaingnya didukung oleh koalisi yang lebih besar namun perolehan suaranya lebih rendah.

Fenomena peningkatan suara ini menjadi titik tolak penelitian yang memunculkan pertanyaan mendasar: bagaimana strategi politik yang diterapkan dapat menjelaskan peningkatan tersebut? Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang proses, makna, dan dinamika strategi politik, bukan pada pengukuran kuantitatif hubungan sebab-akibat.

Sebagai landasan analitis, penelitian ini mengadopsi teori strategi politik Peter Schröder (2010) yang membagi strategi politik menjadi dua kategori utama: strategi ofensif dan strategi defensif. Strategi ofensif berorientasi pada perluasan basis dukungan dengan menembus pasar politik baru, sementara strategi defensif berfokus pada mempertahankan basis dukungan yang sudah ada. Teori ini dipilih karena relevan untuk menganalisis bagaimana seorang kandidat petahana dapat meningkatkan dukungan elektoralnya.

Kerangka berpikir ini mengasumsikan bahwa peningkatan perolehan suara Dony Ahmad Munir dapat dijelaskan melalui kombinasi strategi ofensif dan defensif yang diterapkan secara terintegrasi. Strategi ofensif mungkin mencakup pemanfaatan media sosial untuk menjangkau pemilih muda, kampanye berbasis isu lokal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta pendekatan khusus kepada kelompok pemilih mengambang (swing voters). Sementara itu, strategi defensif mungkin meliputi pemeliharaan hubungan dengan basis pemilih loyal, penguatan

citra sebagai petahana yang berprestasi, serta pengelolaan isu-isu negatif selama kampanye.

Penelitian mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara mendalam dengan pelaku kunci (tim sukses, perwakilan partai pendukung, tokoh masyarakat), observasi terhadap kampanye, serta studi dokumen terkait. Data ini kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola strategi yang diterapkan.

Proses analisis dilakukan dengan menghubungkan temuan empiris dengan teori Schröder. Setiap strategi yang diidentifikasi dikategorikan sebagai ofensif atau defensif, kemudian dianalisis implementasi dan efektivitasnya dalam konteks politik lokal Sumedang. Analisis juga mempertimbangkan faktor kontekstual seperti karakteristik sosial-budaya masyarakat Sumedang, dinamika politik lokal, serta kondisi spesifik Pilkada 2024.

Penjelasan yang dihasilkan dari kerangka ini bersifat kualitatif-prosesual, artinya berfokus pada bagaimana strategi-strategi tersebut bekerja dalam praktik, bagaimana mereka diimplementasikan, dan bagaimana mereka berkontribusi pada peningkatan dukungan elektoral. Penelitian tidak berpretensi untuk mengukur besaran pengaruh setiap strategi secara statistik, tetapi untuk memberikan pemahaman holistik tentang mekanisme dan dinamika strategi politik dalam konteks spesifik Pilkada Sumedang.

Dengan kerangka berpikir ini, penelitian diharapkan dapat memberikan penjelasan yang komprehensif tentang bagaimana kombinasi strategi ofensif dan defensif yang terencana dan adaptif dapat menjelaskan peningkatan perolehan suara Dony Ahmad Munir, meskipun didukung oleh koalisi partai yang terbatas. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian strategi politik dalam konteks demokrasi lokal Indonesia.